

**METODE PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH DI MTS
MUHAMMADIYAH 21 DESA KESATUAN KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

BUDI RAHMAN
1301020030

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Budi Rahman
NPM : 1301020030
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Rabu, 04 April 2018
WAKTU : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Zailani, S.Pd.I, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA



Zailani, S.Pd.I, MA

**METODE PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH DI MTS
MUHAMMADIYAH 21 DESA KESATUAN KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

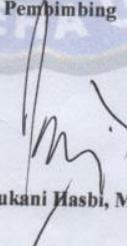
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

BUDI RAHMAN
1301020030

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing


Syaukani Hasbi, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bilamenjawabsuratini agar disebutkan
Nomordatangalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : BUDI RAHMAN
NPM : 1301020030
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : METODE PEMBELAJARAN Fiqih Ibadah di MTS
MUHAMMADIYAH 21 KESATUAN KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SYAUKANI HASBI, MA

Diketahui / Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. MUHAMMAD QARIB, MA





Unggul, Cerdas & Terpercaya

Ilmu dan jiwabauratmi ager disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank SyariahMandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata I (S1)
 Ketua Program Studi : Robie Fanreza, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Syaukani Hasbi, MA
 Nama Mahasiswa : BUDI RAHMAN
 NPM : 1301020030
 Program studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Tanggal	Materi Bimbingan	Baraf	Keterangan
16/3/2018	1) Kesimpulannya di Perbaiki lagi 2) Perbaiki lagi 3) Perbaiki lagi	/	Perbaikan
20/3/2018		/	Acc

Medan, Maret 2018

Diketahui Ditetujui
Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Pembimbing Skripsi

(Syaukani Hasbi, MA)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Rahman
NPM : 1301020030
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Kesatuan, 23 September 1994
Pekerjaan : Mahasiswa FAI UMSU
Alamat : Jl, Kiwi 17 Perumnas Mandala
Telp/Hp : 0821-6123-9611

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"METODE PEMBELAJARAN FIQH IBADAH DI MTS MUHAMMADIYAH 21 DESA KESATUAN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI"**. Benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

Budi Rahman
1301020030



ABSTRAK

BUDI RAHMAN: NPM 1301020030. “Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan”

Penelitian ini dilakukan karena masih banyak dikalangan pendidik yang tidak memahami tentang metode pembelajaran yang dilakukannya. Sehingga hal ini yang membuat seorang guru menjadi bingung saat memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya dan membuat peserta didik pun kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui persiapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, dan Untuk mengetahui hambatan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi untuk mengecek keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan: (1), Persiapan metode pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ini mempersiapkan PROTA, PROSEM, SILABUS, RPP sebagai perencanaan pembelajaran. persiapan pelajaran sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (2), Pelaksanaan dalam metode pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ini, guru memakai bermacam-macam metode pembelajaran dalam 1 materi pelajaran. (3), dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah Fasilitas yang kurang memadai salah satunya seperti Infokus, disekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan belum memiliki media pembantu pembelajaran.

ABSTRACT

BUDI RAHMAN: NPM1301020030. "Learning Method of Fiqh of Worship in MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan"

This research is done because there are still many education that do not understand about the learning method it does. So this is what makes a teacher to be confused while providing learning to learners and make the students did not understand the lessons learned by the teacher. The purpose of this study is to know the preparation of Learning Methods Fiqh Worship in MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai, To know the implementation of Learning Method Fiqh Worship in MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai, and To know the barriers Learning Method Fiqh Worship in MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Regency. Data collection is done by observation (observation), interview and documentation to check the validity of data. The results showed: (1) Preparation of learning method Fiqh Worship in MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Regency is preparing PROTA, PROSEM, SILABUS, RPP as learning planning. lesson preparation in accordance with the provisions of learning methods that include preliminary activities, core and cover. (2), Implementation in learning method of Fiqh Worship in MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Serdang Bedagai Regency, the teacher uses various learning methods in 1 subject matter. (3), and the obstacles faced in learning peroses are inadequate Dances such as infokus, school of MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan not yet have the helper nina of learning.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji dan syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* atas segala Rahmat dan nikmat yang tak dapat terukur yang dikaruniakan-Nya pada penulis sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beserta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat hingga para pengikutnya.

Skripsi ini memiliki judul **“Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai”**. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis ayahanda Syamsul Asri dan ibunda Kamisah tersayang, yang selalu memberikan dukungan serta nasehat kepada putranya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai cita-citanya terutama dalam menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang terbaik.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Robie Fanreza, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Syaukani Hasbi, MA selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam melaksanakan penulisan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam masa perkuliahan.
7. Seluruh Staf Pegawai Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih atas kerja kerasnya melayani mahasiswa dengan baik.
8. Bapak Khairi Riduan Malau S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Seluruh bapak / ibu guru beserta staf pegawai Tata Usaha yang telah memberikan informasi kepada penulis sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data-data.
10. Kepada keluarga penulis yakni abangda Khairul Amri M.Pd.I, Khairuddin, Irfan Bahri serta kakanda Aida Fitri M.Pd, terima kasih telah mendukung dan memotivasi untuk penulis bisa cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di kelas Pendidikan Agama Islam yang selalu memberi semangat kepada penulis. Khususnya kepada Ray Safri Sembiring, Hadina Aryani, Mutia Selviyana dan Hermansyah. yang telah banyak membantu dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Serta Orang yang selalu ada memotivasi dan memberikan semangat terus menerus kepada penulis, sehingga timbul keinginan yang besar untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini yaitu, adinda Isna Miradni.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan imbalan yang setimpal kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

Budi Rahman
1301020030

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERTANYAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II: LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Metode Pembelajaran	7
B. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	9
1. Metode Ceramah	9
2. Metode Tanya Jawab	12
3. Metode Demonstrasi	13
4. Metode Simulasi	15
5. Metode Bermain Peran	16
6. Metode Eksperimen	19

7. Metode Kerja Kelompok	20
C. Penelitian yang Relevan	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	23
B. Lokasi dan waktu Penelitian	24
C. Informan Penelitian	24
D. Sumber Data	25
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	30
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA	35
A. Profil Sekolah	35
B. Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan	46
1. Persiapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan	46
2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan	51
3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah 21 Kesatuan	57
BAB V KESIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA 65

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sarana dan Prasarana Sekolah	38
Tabel 2.	Infrastruktur Sekolah	39
Tabel 3.	Keadaan dan Fasilitas Sekolah	40
Tabel 4.	Data Guru Pendidik / Staf Pegawai Sekolah	41
Tabel 5.	Data Jumlah Keseluruhan Siswa Di Sekolah	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara, pedoman Dokumentasi, pedoman Observasi
- Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 3. Foto-foto Aktivitas Di Sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Betapa majunya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perangkat keras dan lunaknya, belum mampu menggantikan peran guru di dalam kelas, seperti video, infokus, film, televisi, radio, tape recorder, internet, komputer, dan lain sebagainya. Semua ini merupakan alat yang dipergunakan sebagai media menjelaskan sesuatu kepada siswa. Banyak peran guru yang tidak mampu diperagakan oleh media ini, terutama berkaitan unsur-unsur manusia seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, keteladanan yang hanya ada pada diri guru.¹

Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menitipkan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih jasmani dan rohaninya. Maka guru adalah seorang figur yang terhormat, dia menjadi ukuran dan pedoman bagi anak didiknya, ditengah masyarakat sebagai suri tauladan.

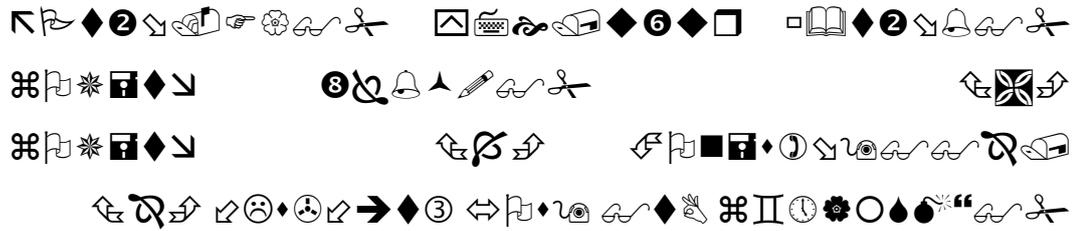
Sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²

Relevan dengan UUD RI tentang Pendidikan Nasional di atas, maka pendidikan Agama Islam harus mencapai tujuan yang mencakup tiga ranah/domain, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk mencapai tiga ranah tersebut maka peran guru dalam proses pembelajaran sangat

¹ Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa* (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2012), h. 9.

² UU No 20 2003, Sisdiknas, Bab II, Pasal 3.

menentukan. Islam juga dengan tegas telah mewajibkan agar umatnya melakukan pendidikan, sebagaimana firman Allah, dalam surat AL-Alaq yat 3-5 :



Artinya : Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq/96: 3-5)

M. Arifin menjelaskan dalam bukunya bahwa ayat tersebut juga menunjukkan jika manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawali dengan kemampuan menulis dengan pena dan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah.³

Dengan demikian Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Pendidikan jugalah yang akan membuat pengetahuan manusia berkembang. Sedangkan Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah swt.⁴

Sasaran pendidikan agama tertuju pada pembentukan sikap akhlak atau mental anak didik dalam hubungan dengan Tuhan, masyarakat dan alam atau sesama makhluk. Anak adalah cerminan masa depan, pendidikan anak harus

³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.92.

⁴ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.4.

benar-benar diperhatikan agar bakat mereka tersalurkan dalam kegiatan yang positif yaitu diantaranya dengan memasukkan anak ke dalam jenjang pendidikan yang formal ataupun yang non formal. Penanaman nilai agama kepada mereka merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

Pada prinsipnya pelajaran agama islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual ritual ibadah yang benar menurut ajaran islam sesuai dengan ibadah yang di peraktekan dan di ajarkan Rasulullah saw. dalam standar kompetensi mata pelajaran pendidikan agama islam yang berisi kemampuan minimal yang harus di kuasai siswa selama menempuh PAI baik di tingkat dasar, kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.⁵ Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai yaitu:

- a. Mampu membaca Al-Quran dan surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya mengartikan, dan menyalinnya, serta mampu membaca, mengartikan dan menyalin hadist-hadist pilihan.
- b. Beriman kepada Allah swt, dan lima rukun islam yang disertai dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syar'a Islam baik ibadah wajib dan ibadah sunnah maupun muamalah.
- d. Mampu berakhlak mulia dengan meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin.

⁵ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003) h.10-11.

e. Mampu mengambil manfaat dari sejarah peradaban Islam.

Dari standar kompetensi diatas pada point ke 3 disebutkan bahwa siswa mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam baik ibadah wajib dan Ibadah sunnah maupun muamalah.

Bertitik tolak dari fenomena yang muncul dalam metode pembelajaran fikih ibadah, penulis merasa tertarik untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba melakukan penelitian tentang metode pembelajaran dan sebagai suatu metode yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih ibadah dengan baik dan benar.

Adapun judul penelitian yang akan penulis teliti adalah: “ METODE PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH DI MTS MUHAMMADIYAH 21 DESA KESATUAN KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI ”

B. PEMBATAAN MASALAH

Agar tidak mengalami kesulitan karena luasnya pembahasan dalam penelitian, maka perlu pembatasan masalah. Dan yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu: yang mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut, mengenai Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, maka pertanyaan penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apa pelaksanaan dalam Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Apa hambatan dalam Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persiapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui hambatan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara teori dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik.

dengan menggunakan Metode Pembelajaran dapat menambah khazanah keilmuan.

b. Secara Praktis

1. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui Metode Pembelajaran

2. Bagi Guru

Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk dapat menerapkan Metode Pembelajaran khususnya didalam pembelajaran Fikih agar dapat meningkatkan potensi peserta didik.

3. Bagi siswa

Siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran Fikih, sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

4. Bagi peneliti

Berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana Metode Pembelajaran dalam pembelajaran Fikih.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methods*. Dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara.⁶ Kata metode dalam bahasa Arab dikenal dengan *thariqah* artinya metode atau *uslub* artinya susunan kalimat.⁷ Dalam *Dictionary of Education: English-Arabic* dikemukakan bahwa kedua kata tersebut hampir tidak ada perbedaan antara keduanya, karena mengandung pengertian yang hampir tidak berbeda, yang maksudnya metode, cara ataupun prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dituliskan bahwa metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan secara terminologi, para ahli ilmu pendidikan telah mengemukakan pengertian metode. Diantaranya adalah:

- a. Abd. Ar Rahman Ghunaimah mengemukakan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.⁹
- b. Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa metode adalah cara yang paling tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.¹⁰

Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga diartikan upaya

⁶ Jhon M Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet, 16 (Jakarta: PT. Gramedia, 1998), h. 379.

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 42 dan 236.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 652-653

⁹ Abd. Ar-Rahman Ghunaimah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 9.

membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹¹

Jadi metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.¹² Yang penting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi bagaimana siswa dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Sementara itu, Sri Anita dalam Siti Halimah membagi metode pembelajaran dalam dua hal, yakni metode pembelajaran individual dan metode pembelajaran kelompok.¹³ Metode pembelajaran individual maksudnya metode pembelajaran yang diterapkan dengan sasaran tujuan pemahaman materi ajar yang disampaikan kepada individu. Sedangkan metode pembelajaran kelompok yakni sasaran pemahaman materi ajar yang disampaikan tertuju kepada kelompok dan kegiatan pembelajarannya berbentuk kelompok besar.¹⁴

Bila dihubungkan dengan pembelajaran, maka metode pembelajaran adalah cara-cara kerja tertentu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, ada dua keterlibatan yakni guru menggunakan metode mengajar dan peserta didik menggunakan metode belajar. Keduanya terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan situasi belajar peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

¹² Depag RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 88.

¹³ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 58 .

¹⁴ *Ibid.*, h. 62.

memperoleh kemampuan hasil belajar. Belajar secara optimal dapat dicapai jika siswa aktif dibawah bimbingan guru yang aktif pula.¹⁵

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Oleh karena itu, sering terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Akan tetapi, dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan. Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu, guru harus memahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya.

B. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran

Sebagaimana seorang guru, ia harus mengenal berbagai macam-macam metode pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif, sehingga guru dan peserta didik sama-sama semangat dalam menjalani proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan pendidik, maka pendidik perlu mengetahui, mempelajari dan memperaktekkan berapa jenis-jenis metode pada saat mengajar. Ada beberapa jenis-jenis metode pembelajaran yang perlu diketahui pendidik antara lain:

1. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan penyampaian materi ajar secara lisan kepada sejumlah peserta didik. Metode ini mengandalkan kemampuan berbicara dari pendidik dan efektif untuk penyampaian materi yang bersifat fakta, konsep, dan prinsip. Dengan kata lain, dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian

¹⁵ Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), h. 91.

informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didiknya.¹⁶

Metode ceramah merupakan satu-satunya metode yang konvensional dan masih tetap digunakan dalam strategi pembelajaran. Metode ini yang paling tua, yang paling banyak, dan yang paling sering dipakai dalam berbagai kesempatan. Ditengah-tengah teknologi komunikasi saat ini, metode ini tetap eksis bertahan.

b. Alasan-Alasan Yang mengharuskan Pendidik Menggunakan Metode Ceramah

1. Peserta didik benar-benar memerlukan penjelasan dari pendidik, karena adanya bahan pelajaran baru atau informasi baru dan untuk menghindari kesalahan pemahaman.
2. Pendidik merupakan pembicara yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.
3. Kelas yang diajarkan dalam jumlah yang besar, sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan metode yang lain.
4. Penghemat biaya, waktu dan peralatan.¹⁷

c. Tujuan Pembelajaran Dengan Metode Ceramah

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik.
2. Merangsang peserta didik untuk menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pengayaan belajar.
3. Meningkatkan daya dengar, konsentrasi dan keterampilan menyimpulkan.
4. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain misalnya sebelum metode sosiodrama.¹⁸

¹⁶ Ramayuli, *Metodologi*, h. 233.

¹⁷ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h, 64

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi*. h, 63.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ceramah

1. Perencanaan. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dan melakukan apresiasi untuk membantu peserta didik memahami materi yang akan diberikan.
2. Penyajian. Pada tahap ini disajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
3. Generalisasi. Dalam hal ini, unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai materi.
4. Aplikasi penggunaan. Pada langkah ini, kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.¹⁹

e. Kelebihan Metode Ceramah

1. Efisien dalam pemanfaatan waktu, dana dan mudah dilaksanakan.
2. Efektif untuk proses pembelajaran dengan jumlah peserta didik yang banyak.
3. Meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkembangkan minat belajar dari sumber lainnya.
4. Pendidik dapat menguasai arah pembicaraan seluruh kelas.
5. pengorganisasian kelas lebih sederhana.

f. kelemahan Metode Ceramah

1. Membuat peserta didik pasif, dan cenderung verbalisme dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik.
2. Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada daya ingat dan daya dengar terhadap informasi yang disampaikan pendidik.
3. Sulit mengontrol sejauh mana kemampuan belajar peserta didik.
4. Terbatas untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

¹⁹ *Ibid.*, h. 103

2. Metode Tanya Jawab

a. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara bertanya jawab antara pendidik ke peserta didik atau sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam proses ini, terjadi interaksi dua arah untuk menemukan kepastian jawaban materi ajar melalui lisan. Model pembelajaran yang selama ini berkembang menempatkan siswa secara hierarkis. Relasi subjek objek antara guru dengan siswa sudah tidak berlaku lagi. Siswa juga dituntut untuk berperan aktif. Dan, salah satu cara agar siswa terlibat aktif adalah dengan teknik bertanya.

b. Tujuan Memilih Metode Tanya Jawab

1. Mengetahui kemampuan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan bertanya dari peserta didik.
3. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar diantara peserta didik.
4. melatih peserta didik berpikir dan berbicara secara sistematis.

c. Langkah-langkah Mengaplikasikan Metode Tanya Jawab

1. Perencanaan/Pendahuluan. Menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kunci jawabannya.
2. Merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta didik.\
3. Pertanyaan yang diajukan kepada seluruh peserta didik sebelum diajukan kepada salah seorang peserta didik.
4. Membuat kesimpulan dari hasil tanya jawab sehingga sistematis dan jelas bagi peserta didik.

d. Kelebihan Metode Tanya Jawab

1. Bersifat dialog dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
2. Mengetahui aktifitas peserta didik dari bertanya dan menjawab.
3. Memotivasi daya pikir dan nalar peserta didik.
4. Menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
5. Pembuka jalan bagi proses belajar lainnya.

e. Kekurangan Metode Tanya Jawab

1. Tidak efektif untuk jumlah peserta didik yang besar, karena tidak semua peserta didik memiliki kesempatan bertanya.
2. Peserta didik yang tidak aktif cenderung kurang memperhatikan materi ajar.
3. kurang efisien waktu jika peserta didik tidak responsif terhadap pertanyaan.
4. menimbulkan rasa gugup pada peserta didik yang tidak memiliki keberanian mengemukakan pendapat.

3. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses prosedur atau pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya atau pun benda tiruan sebagai sumber belajar.²⁰

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Tujuan pokok menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.²¹

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

1. Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

²⁰ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 76.

²¹ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, h. 62.

4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh peserta didik, semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap peserta didik dapat melihatnya dengan jelas.\
5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik. Namun sebaliknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan peserta didik mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang lebih baik.²²

c. Tujuan Digunakannya Metode Demonstrasi

1. Melatih peserta didik tentang suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki atau dikuasainya.
2. Mengkongkritkan informasi atau penjelasan yang bersifat abstrak.
3. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama.²³

d. Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi

1. Adanya topik bahasan yang tidak dapat diperjelaskan melalui ceramah
2. Sifat materi ajar yang dipelajari menuntut adanya peragaan.
3. Adanya perbedaan tipe belajar peserta didik misalnya ada peserta didik yang kuat visual, tetapi lemah dalam auditif dan motorik.
4. mempermudah mengajarkan suatu cara kerja/prosedur.

e. Kelebihan Menggunakan Metode Demonstrasi

1. Menjadikan bahan pelajaran menjadi jelas dan lebih kongkrit dipahami peserta didik sehingga dapat menghindari pemahaman yang hanya verbalisme.
2. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran dengan cara melihat secara langsung dan prosedur informasi bahan ajar yang disajikan guru.

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 193-194.

²³ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 77.

3. proses pengajarannya lebih menarik dan menyenangkan.
4. dapat merangsang dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengamati dan mendorongnya untuk dapat mencobanya sendiri.
5. dapat menyajikan bahan ajar yang tidak dapat disajikan dengan metode lainnya.

f. Kekurangan Metode Demonstrasi

1. Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru secara lebih khusus.
2. Adanya keterbatasan sumber belajar, alat pelajaran, dan menuntut situasi dan kondisi, serta waktu yang lebih banyak dan waktu tertentu untuk mendemonstrasikannya.
3. Memerlukan proses perancangan dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terencana dengan cara lebih baik dari penggunaan lainnya.

4. Metode Simulasi

a. Pengertian Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata "*simulate*" yang memiliki arti pura-pura, berbuat seolah-olah, atau "*simulation*" berarti tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja. Jadi, metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan cara menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya. Atau dengan menampilkan simbol-simbol, peralatan-peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda-benda yang sebenarnya.

b. Tujuan Memilih Metode Simulasi

1. Melatih keterampilan yang bersifat praktis bagi kehidupan sehari-hari peserta didik.
2. Melatih perkembangan sikap percaya diri peserta didik.
3. Melatih peserta didik memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang digunakan dalam memecahkan masalah.
4. Meningkatkan pemahaman tentang konsep dan prinsip yang dipelajari.

5. Meningkatkan keaktifan belajar dengan cara melibatkan peserta didik dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya.²⁴

c. Kelebihan Metode Simulasi

1. Memotivasi keaktifan belajar peserta didik.
2. Menumbuhkan sikap kreatif dan berani.
3. Memberi kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, perasaan, dan sebenarnya.
4. Menambah penjelasan yang bersifat abstrak sehingga menjadi lebih konkrit.
5. Menemukan bakat peserta didik khususnya bakat berakting atau berperan.

d. Kekurangan Metode Simulasi

1. Dana pengembangan simulasi besar dan perlu waktu yang lama
2. Fasilitas dan alat-alat khusus yang dibutuhkan mungkin sulit diperoleh.
3. Resiko peserta didik dan pendidik tinggi.²⁵
4. Simulasi cenderung dijadikan sebagai alat permainan dan terabaikan bahkan berubah hanya menjadi tontonan hiburan.
5. Simulasi tidak efisien waktu karena peserta didik malu dan tidak percaya diri tampil, sehingga tujuan pembelajaran tidak efektif tercapai.

5. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran pada dasarnya melibatkan peserta didik untuk memerankan atau mendemonstrasikan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh atau karakter yang ia lakoni, peran-peran dengan berbagai karakter itulah yang dimainkan oleh beberapa orang peserta, sementara yang lainnya mengamati.

²⁴ Halimah, *Strategi Pembelajaran*, h. 81-82.

²⁵ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidik*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 164.

Metode ini dapat dipergunakan di dalam mempraktik isi pelajaran yang baru, mereka diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memerankan, sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan peserta didik.²⁶

b. Dasar Pertimbangan Pemilihan Metode bermain Peran

1. Merangsang peserta didik menyelesaikan masalah bersifat sosial kemasyarakatan.
2. Membelajarkan membagi tanggung jawab
3. Membelajarkan mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
4. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.²⁷

c. Langkah-langkah Bermain Peran

1. Pemanasan. Guru berupaya memperkenalkan peserta didik pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang mempelajari dan menguasainya.
2. Memilih Pemain. Peserta didik dan guru membahas karakter dari setiap pemain dan menentukan siapa yang akan memainkannya.
3. Menata panggung. Dalam hal ini, guru mendiskusikan dengan peserta didik di mana dan bagaimana peran itu akan dimainkan.
4. Guru menunjuk beberapa peserta didik sebagai pengamat.
5. Permainan peran dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan.
6. Guru bersama peserta didik melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang akan dilakukan.
7. Permainan peran ulang. Seharusnya pada permainan peran kedua ini akan berjalan lebih baik.

²⁶ *Ibid.*, h. 166.

²⁷ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 153.

8. Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.²⁸

d. Kelebihan Metode Bermain Peran

1. Melatih peserta didik memahami, dan mengingat isi bahan yang akan diperankan.
2. Menumbuhkan kerjasama khususnya antara mereka yang mendapatkan peran bermain.
3. Melatih bakat dan kreatif peserta didik di bidang seni peran.
4. Melatih peserta didik untuk menghayati suatu peristiwa dan menarik kesimpulan.\
5. Melatih cara berpikir peserta didik dan kemampuan bahasa lisan.²⁹

e. Kekurangan Metode Bermain Peran

1. Memerlukan waktu yang lama.
2. Tidak semua peserta didik mendapat kesempatan beraktivitas karena peran hanya dimainkan oleh beberapa orang saja.
3. Kadang peserta didik yang sudah ditunjuk malu untuk memainkan peran yang telah ditentukan.
4. kadang memerlukan waktu dan tempat yang khusus.
5. apabila dramatisasi mengalami kegagalan tidak bisa diambil kesimpulan.
6. jika tidak tersedia informasi yang cukup baik tentang materi atau karakter para pelaku atau pihak-pihak yang akan diperankan, maka bermain peran ini tidak akan berjalan efektif.³⁰

²⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27.

²⁹ Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran*, h. 155.

³⁰ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 167.

6. Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode eksperimen ialah suatu metode mengajar yang melibatkan peserta didik untuk melakukan percobaan-percobaan pada mata pelajaran tertentu. Bisa juga diartikan suatu metode dimana peserta didik melakukan pekerjaan akademis dalam mata pelajaran tertentu dengan menggunakan media laboratorium.

b. Langkah-langkah Penerapan Metode Eksperimen

1. Menerangkan Metode Eksperimen.
2. Membicarakan terlebih dahulu permasalahan yang signifikan untuk diangkat.
3. Sebelumnya guru harus menetapkan alat yang diperlukan, langkah-langkah apa yang harus ditempuh, dan hal apa yang harus dicatat.
4. setelah eksperimen dilakukan guru harus mengumpulkan laporan eksperimen, memproses kegiatan, dan melakukan tes untuk menguji pemahaman peserta didik.

c. Kelebihan Metode Eksperimen

1. Menambah keaktifan untuk memecahkan sendiri sebuah permasalahan.
2. Dapat melaksanakan metode Ilmiah dengan baik.³¹

d. Kekurangan Metode Eksperimen

1. Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode eksperimen
2. Peserta didik kurang mempunyai daya intelektual yang kuat kurang baik hasilnya.³²

³¹ Nurgayah, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 161.

³² *Ibid.*, h. 162

7. Metode Kerja Kelompok

a. Pengertian Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama.

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pembagian tugas-tugas untuk mempelajari suatu keadaan kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.³³

b. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

1. Menentukan kelompok.
2. Memberikan tugas-tugas kepada kelompok.
3. Setiap kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing.
4. Melakukan penilaian.

c. Kelebihan Metode Kerja Kelompok

1. Melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan, toleransi dalam sikap dan perbuatan.
2. Bagi peserta didik yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu temannya yang kurang pandai terutama dalam memenangkan kompetisi dalam kelompok.
3. Menumbuhkan rasa ingin maju
4. Timbul rasa kesetiakawanan sosial antara kelompok yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama.
5. peserta didik yang pemalu akan lebih aktif.

d. Kekurangan Metode Kerja Kelompok

1. Metode ini memerlukan persiapan yang agak rumit dan perencanaan yang matang.

³³ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, h. 186

2. Persaingan tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada peserta didik.
3. Bagi peserta didik yang tidak disiplin atau malas, kemungkinan untuk tetap pasif dan kemungkinan besar bisa mempengaruhi dan mengganggu kelompoknya sehingga kelompok tersebut mengalami kegagalan.
4. Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa terabaikan.
5. Tugas guru akan menjadi lebih berat.
6. Jika tugas yang diberikan masing-masing kelompok tidak dibatasi dengan waktu tertentu, maka tugas tersebut cenderung terabaikan.
7. Tugas akan terbangkalai jika tidak mempertimbangkan segi psikologis peserta didik.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah bacaan dan pustaka yang telah dilakukan, berikut ini akan dikemukakan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan variabel-variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Khairul Amri, dengan judul penerapan strategi pembelajaran *modeling dan picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar shalat di kelas 1V sdn 101952 tualang kabupaten serdang bedagai. Adapun kesimpulannya Dengan menerapkan strategi pembelajaran *modeling dan picture and picture* nilai hasil belajar siswa dari 36 orang siswa mencapai ketuntasan pada siklus I ketuntasan belajar 5 orang siswa (13,88%) dan tidak tuntas 86,11%. Siklus II Ketuntasan belajar 58,33% (21 orang) dan yang tidak tuntas 41,66% (15 orang). Siklus III ketuntasan belajar mencapai 94,44% (34 orang) dan yang tidak tuntas 55,55% (2 orang).

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara yang harus diuji melalui penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kec. Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas V11 MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan tahun ajaran 2017/2018.

BAB 111

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatannya kualitatif deskriptif, dengan cara peneliti ingin melihat secara langsung dan mendalam bagaimana Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammaadiyah 21 Desa Kesatuan, yang akan menggunakan penggalan secara mendalam dengan mengumpulkan data dengan menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi agar mendapatkan data yang akurat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁴ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.³⁵

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yakni:

- a. Latar Ilmiah
- b. Manusia sebagai alat(instrumen)
- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dari dasar (*grounded theory*)
- f. Deskriptif

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 8.

- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁶

Dalam proses penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara terus menerus melakukan observasi ke lokasi yang menjadi tempat penelitian dengan cara mempersiapkan kerangka data atau pun catatan-catatan yang mengenai permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini akan melibatkan antara peneliti dengan informan melakukan interaksi atau pun komunikasi secara langsung, kemudian peneliti mendengarkan informasi yang diberikan informan selanjutnya peneliti melakukan analisis data pada penelitian ini: terkait permasalahan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten serdang Bedagai.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jl K.H Ahmad Taher Dusun 2 Desa Kesatuan Kecamatan perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai bertepatan di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan ini, alasan peneliti memilih sekolah ini salah satunya dikarenakan peneliti memiliki relasi ataupun kerabat yang mengajar disekolah tersebut, sehingga antara peneliti dengan informan telah memiliki kedekatan sehingga dalam menggali permasalahan akan lebih luas dan terbuka. Sehingga akan mempermudah peneliti mendapatkan data dilapangan. Penelitian ini akan dilaksana pada tanggal 12 Februari 2018.

C. Informan Penelitian

Didalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang meng-istilahkan *Informan* karean *Informan* memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan *Informan* bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 8.

entitas tersebut. Istilah lain adalah *Partisipan*. *Partisipan* digunakan terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian.³⁷ Adapun informan dalam penelitian ini ialah:

1. Guru Bidang Studi PAI. Ini disebabkan peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI. Sehingga sudah pastilah guru PAI akan menjadi informan dalam penelitian ini.
2. Siswa kelas V11 MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Keempat informan diatas sangatlah penting menurut peneliti untuk dijadikan informan pada penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Sebab, keempatnya memiliki peranan dan keterkaitan terhadap

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³⁸

Sumber data dapat diperoleh dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dapat didapatkan melalui tulisan serta melalui alat bantu seperti perekam suara yang dapat memudahkan proses wawancara sebagaimana yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Kemudian data sekunder merupakan data yang suda ada proses pengolahan didalamnya seperti dari dokumen-dokumen.

³⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 88.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Jadi pada penelitian ini yang menjaadi sumber data ialah:

1. Kepala Sekoah selaku pimpinan disekolah sudah pastilah mengetahui permasalahan yang ditanggung jawabinya.
2. Guru Mata Pelajaran PAI MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, yang sangat berperan penting dalam pembelajaran PAI.
3. Siswa MTs Muhammadiyah 21 kelas V11 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁹

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi dijalan dan lain-lain, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁰

³⁹ Sugiono, *Metode*, h. 224.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 224-225.

Adapun teknik dari pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi ataupun pengamatan dimulai ketika peneliti langsung turun kelapangan. Observasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.

- a. Partisipasi pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan
- b. Partisipasi moderat (*moderate participation*), dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- c. Partisipasi aktif (*active participation*), dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- d. Partisipasi lengkap (*complete participation*), dalam pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.⁴¹

Untuk mendapatkan data maka peneliti hadir langsung ketempat yang akan diteliti yaitu MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun tempat yang menjadi objek penelitiannya ialah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Jadi apabila peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, maka peneliti harus hadir secara langsung kelokasi yang akan

⁴¹ *Ibid.*, h. 227.

diteliti sebab peneliti akan mendapatkan banyak informasi terkait hal yang diteliti. Sehingga peneliti terlibat langsung serta berinteraksi langsung. Terkait penggolongan observasi diatas, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat (*moderate participation*), jadi pada penelitian dapat menjadi pihak dalam dan luar. Dalam pengumpulan data peneliti terlibat meskipun tidak secara keseluruhan.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.⁴²

Wawancara dapat digunakan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interviu dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak berbentuk pertanyaan yang eksplisit.⁴³

Berdasarkan pengertian dan penjabaran diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa wawancara ialah menggali sesuatu permasalahan dengan berdialog antara peneliti dengan orang yang diteliti sehingga terjadilah intraksi antara si penanya dengan yang ditanya.

Pada teknik pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti memulai dengan menyiapkan pertanyaan mengenai hal yang ingin dicari kebenarannya. Dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara ini peneliti hendaknya menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara. Ini juga dapat digunakan sebagai dokumentasi. Ada tiga macam wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

⁴² Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, h. 131.

⁴³ *Ibid.*

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya.

b. Wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴

Wawancara merupakan cara yang paling mendalam dalam penelitian ini. Dengan wawancara secara *face to face* peneliti dapat mengetahui bagaimana jawaban serta sikap yang ditimbulkan oleh responden. Melalui jawaban-jawaban tersebut peneliti dapat menyusun serta mengatur lebih mendalam lagi apa yang dapat dilakukan kedepannya.

Pada wawancara ini peneliti menggunakan ketiga wawancara tersebut. Baik secara terstruktur, semi struktur dan tidak struktur. Wawancara

⁴⁴ Sugiono, *Metode*, h. 233.

terstrukturnya dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan kemudian menggunakan wawancara tidak terstruktur ini agar pertanyaannya yang diajukan tidak terlalu sempit sehingga menjadi terbatas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁵

Adapun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengambil foto pada saat melaksanakan penilaian berlangsung serta contoh teknik penilaian yang digunakan serta instrumen yang disesuaikan dengan teknik penilaian yang ada.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Menurut pemahaman peneliti teknik penjaminan keabsahan data ialah hal yang tidak bisa ditinggalkan pada penelitian kualitatif. Sebab pada tahap inilah kebenaran data akan diuji. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan setelah dilakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan adanya penjaminan keabsahan data ini maka hasil datanya dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁴⁶ Kepercayaan (*credibility*). Dalam pengujian *credibility* atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan

⁴⁵ *Ibid.*, h. 240.

⁴⁶ Sugiono, *Metode*, h. 270.

perpanjangan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck*.⁴⁷

Pada teknik penjaminan keabsahan data ini peneliti menggunakan *triangulasi*. Ini didukung oleh teori *triangulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁴⁸

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ *Ibid.*, h. 274.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 331.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵⁰

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵²

Taylor dalam Afifuddin mengatakan analisis data adalah sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikajin, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data, sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi: analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

⁵⁰ Sugiono, *Metode*, h. 274.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 280.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.⁵³

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto dokumen, laporan, biografi, artikel. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.

Dengan demikian, analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau menjustifikasikan adanya teori baru yang ditemukan.⁵⁴

Pada teknik keabsahan data ini diawali ketika data-data yang didapat dilapangan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah MTs Muhammadiyah Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung selama penelitian berlangsung.⁵⁵

a) *Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data,

⁵³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi*, h. 145.

⁵⁴ *Ibid*, h. 145-146.

⁵⁵ *Ibid*.

berlangsung terus menerus yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.⁵⁶

b) *Penyajian Data*

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Beraneka penyajian ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c) Menarik kesimpulan/*verifikasi*.⁵⁷

⁵⁶ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2007), h. 16.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 17.

BAB IV

PEMBHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, tentu akan sama dengan latar belakang didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, lewat amal usaha Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakkan Pelopor Pelangsong Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang berdiri bermula dari adanya amal usaha Muhammadiyah yang ada diorganisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Desa Kesatuan, sehingga amal usaha muhammadiyah tersebut berkembang pada tanggal 01 Agustus 1950 berdirilah sekolah dasar Muhammadiyah. Oleh karena itu pada tahun 1950 organisasi besar kita dan beserta masyarakat yang ada di Desa Kesatuan ini berupaya untuk membuat suatu pendidikan sekolah dasar Muhammadiyah. Seiring berjalan beberapa tahun kemudian pada tahun 1988

sekolah dasar Muhammadiyah berkembang menjadi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 21 Kesatuan.

2. Letak Geografis

Sekolah MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan ini terletak di Jl. KH. Ahmad Taher No. 141 Desa Kesatuan Dusun 2 Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. Sampai saat ini

sekolah MTs Muhammadiyah ini masih berjalan seperti biasanya, dan Alhamdulillah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika di Desa Kesatuan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.

(Sumber: Data Sekolah).

3. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

a. Visi

Visi MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan adalah terbentuknya pelajar berakhlak mulia mampu mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Indikator.

1. Adanya rasa ketidak setiakawanan sosial sesamanya
2. Adanya sikap saling menghargai dan hormat menghormati
3. Terlaksananya kebiasaan berbusana yang baik dan menutup aurat.
4. Adanya kebebasan berekspresi mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Menumbuhkan semangat kompetensi kepada seluruh warga sekolah
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya untuk meningkatkan kepedulian sosial
4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensinya supaya berkembang secara kompetitif.

(Sumber: Data Sekolah).

4. Tujuan MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

1. Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi, pendekatan CTL, untuk pembelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.
2. Rata-rata UN meningkat 10% untuk tiap mata pelajaran.
3. 60% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar standar nasional.
4. 90% warga sekolah memiliki disiplin dalam waktu.
5. 95% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
6. 60% siswa mampu mengoperasikan Computer MS. WORD.
7. Terlaksananya kegiatan ibadah keagamaan secara aktif.
8. 60% siswa yang beragama islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar, serta maksimal.
9. Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat kecamatan.

b. Tujuan Jangka Menengah

1. Terlaksananya proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan multi pendekatan.

2. Rata-rata UN meningkat 60% untuk tiap mata pelajaran
 3. 90% dari siswa mampu mencapai batas minimal ketentuan belajar standar Nasional.
 4. 98% warga sekolah memiliki sikap tulus dan ikhlas dalam mengemban tugas dan tanggung jawab sekolah.
 5. 100% siswa mengoprasikan Computer MS,WORD.
 6. Terlaksananya kegiatan Ibadah keagamaan secara aktif dan maksimal
 7. 90% siswa melaksanakan ibadah agamanya dengan aktif.
 8. 90% siswa beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan aktif, baik, benar serta maksimal.
 9. Berprestasi pada musabaqah tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat provinsi.
- (Sumber: Data Sekolah).

5. Tujuan Pendidikan MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

1. Pembinaan dan peningkatan Ruhiah Keragaman.
2. Meningkatkan semangat silaturrahim dan kebersamaan.
3. Menghasilkan lulusan yang mempunyai keimanan berkompetensi.
4. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang sehat, konduktif dan bernuansa Islami.

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 1. Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	6 Kelas	Baik
2	Ruangan Kepala Sekolah dan Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
4	KM / WC – Siswa Putra	2 Ruangan	Baik
5	KM / WC – Siswa Putri	2 Ruangan	Baik

6	KM / WC – Guru / Pegawai	1 Ruangan	Baik
	Jumlah	13 Ruangan	Baik

(Sumber: Data Primer).

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti melalui dari Tata Usaha (TU) dari tabel diatas, terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 21 memiliki ruangan yang cukup memadai. Ini dapat dilihat pada kolom jumlah tertulis ada 13 ruangan dengan kondisi ruangan masih baik.

7. Infrastruktur

Tabel 2. Infrastruktur MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

No	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1	Pagar Depan	2	Baik
2	Pagar samping	2	Baik
3	Tiang Bendera	1	Baik
4	Sumur	1	Baik
5	Bak Sampah Permanen	3	Baik
6	Mesjid	1	Baik
7	Uks / Klinik	1	Baik
	Jumlah	11	Baik

(Sumber: Observasi Lapangan).

Berdasarkan tabel diatas, yang menjadi sorotan peneliti ialah tidak ada nya pagar belakang disekolah MTs Muhammadiyah. Itu menjadikan para siswa mudah untuk keluar dan bolos saat sedang proses pembelajaran belajar mengajar berlangsung.

8. Sarana Lapangan Olahraga

a. Lapangan Bola Futsal : 20 x 40 m

- b. Lapangan Bola Volly : 9 x 18 m
- c. Lapangan Tennis Meja : 1 Buah
- d. Lapangan Takraw : 1 Buah

(Sumber: Observasi Lapangan).

MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan ini juga memiliki lapangan olahraga dan lapangan upacara yang dapat digunakan seluruh peserta didik baik untuk praktik pada bidang studi PENJASKES maupun untuk berolahraga serta untuk melakukan upacara disetiap hari senin.

9. Fasilitas Sekolah

Tabel 3. Keadaan dan Fasilitas MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan
1	Meja Kursi Kepala Sekolah	1 Set	Baik
2	Meja Kursi Tata Usaha	1 Set	Baik
3	Meja Kursi Tamu	2 Set	Baik
4	Meja Kursi Siswa	70 Set	Baik
5	Almari Arsip	2 Unit	Baik
6	Almari Perpustakaan	6 Unit	Baik
7	Komputer	1 Unit	Baik
8	Printer	1 Unit	Baik
9	Wifi	1 Unit	Baik
	Jumlah	85 Unit / Set	Baik

(Sumber: Observasi Lapangan).

Berdasarkan tabel diatas, disini dapat dilihat bahwasannya sekolah MTs Muhammadiyah sudah memasang Wifi disekolah dengan keadaan masih baik. Dengan adanya wifi tentulah sangat mempermudah kerja dari sekolah.

10. Data Guru Pendidik

Tabel 4. Data Guru Pendidik / Pegawai Mts Muhammadiyah 21 Kesatuan

No	Nama Guru / Pendidik	JK	Jabatan
1	Khairi Riduan Malau, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah
2	Bukhari, S.Pd.I	L	Wakil Bid. Kurikulum
3	Sugiarto, S.Pd	L	Wakil Kesiswaan
4	Tety Andriani	P	Tata Usah
5	Khairul Amri, S.Pd	L	Guru
6	Mawardi Nur Malau, S.Pd	L	Guru
7	Nurul Safriani, S.Pd	P	Guru
8	Erliana, S.Pd.I	P	Guru
9	Juliani Riska Dewi, S.Pd	P	Guru
10	Nurleli Hasana Malau	P	Guru
11	Muhammad Jumrik, S.Pd.I	L	Guru
12	Muhammad Halim, S.Ag	L	Guru
13	Ridwan, SS	L	Guru
14	Herman Syahputra, S.Pd	L	Guru
15	Fadlan Afandi, S.Pd	L	Guru
16	Ramlah Sinaga, S.Pd	P	Guru
17	Sumiati, S.Pd.I	P	Guru
18	Sulasi Jailani, S.Pd.I	P	Guru
Jlh	18 Guru Pendidik / Pegawai		

(Sumber: Data Sekolah).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa guru ataupun tenaga pengajar yang ada di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan. Dapat dilihat dari jumlahnya laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 8 orang. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian).

Guru adalah *center point* dari majunya sebuah pendidikan. Jadi perlu diperhatikan latar belakang serta pendidikan dari setiap tenaga pengajarnya. Latar belakang guru yang ada di MTs Muhammadiyah 21 ini sebagian besar sudah S1.

11. Data Siswa

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	30 Siswa
2	VII-B	30 Siswa
3	VIII-A	23 Siswa
4	VIII-B	22 Siswa
5	IX	43 Siswa
	Jumlah	148 Siswa

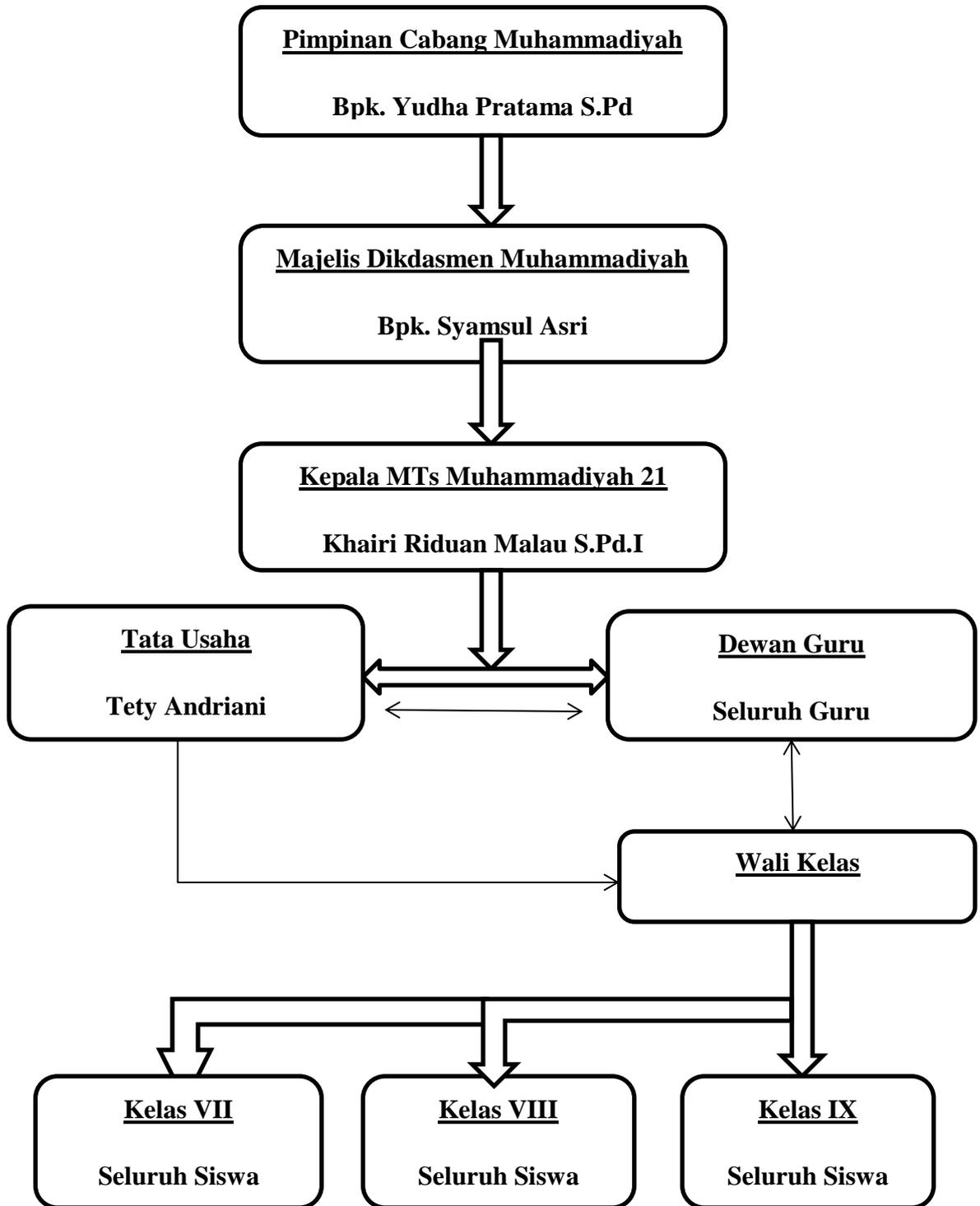
(Sumber: Data Sekolah).

Semakin banyaknya minat para siswa yang mendaftar di MTs Muhammadiyah 21, sehingga dari pihak sekolah membagi ruangan kelas menjadi 2 ruangan, terkhusus nya ruangan kelas VII dan VIII yang dibagi menjadi 2 ruangan, yang mana siswa kelas VII berjumlah 60 siswa sehingga dibagi menjadi 2 ruangan kelas VII-A dan VII-B dengan masing-masing ruangan dibagi menjadi 30 siswa. Begitu halnya dengan ruangan kelas VIII berjumlah 45 siswa sehingga dibagi menjadi 2 ruangan kelas VIII-A dengan jumlah 23 siswa dan VIII-B berjumlah 22 siswa. Sedangkan kelas IX hanya 1 ruangan kelas dengan jumlah 43 siswa yang akan mengikuti peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) pada tahun ini. Sehingga dalam hal ini dari pihak sekolah berusaha keras menyediakan sarana bagi kelas IX agar siswanya bisa mengikuti Ujian Nasional Berbasis Komputer ditahun ini. Tereklusunya juga bagi masyarakat yang tergolong dalam anggota muhammadiyah juga antusias ikut membantu kebutuhan

dari sekolah MTs Muhammadiyah 21 ini agar siswa nya nyaman dalam saat mengikuti ujian nantinya.

Sehingga dari pihak sekolah dan seluruh anggota muhammadiyah ikut serta dalam menyediakan sarana agar ujian nantinya mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diinginkan. Pada saat ini sekolah MTs Muhammadiyah 21 sudah membangun tiang wifi untuk kebutuhan UNBK nantinya, serta menyediakan kebutuhan siswa dalam mengikuti ujian salah satunya seperti labtop, yang man kita ketahui UNBK ditahun ini mewajibkan seluruh peserta ujian memakai labtop. Dan dalam hal ini pihak sekolah sudah menyediakan yang diperlukan itu.

12. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan



(Sumber: Data Sekolah).

13. Peraturan Sekolah

Sekolah MTs Muhammadiyah 21 memiliki peraturan-peraturan disekolah:

a. Apel pagi pukul 07.15 WIB

Sesudah bel apel pagi berbunyi peserta didik wajib mengikuti Upacara (hari senin) dan apel pagi selasa sampai sabtu siswa dibimbing untuk menghafal surah pendek di dalam barisan. Peserta didik juga diberikan pengarahan dan bimbingan di halaman sekolah.

b. Sebelum proses KBM pada jam ke-1 dimulai, peserta didik membaca salah satu ayat Al-Qur'an dan membaca do'a sebelum belajar terlebih dahulu dengan dipandu oleh guru mata pelajaran yang pertama.

c. Setelah proses KBM selesai peserta didik wajib melaksanakan shalat zuhur secara berjama'ah.

d. Peserta didik wajib berseragam lengkap beserta atributnya dengan ketentuan:

1. Peserta didik laki-laki wajib memakai peci, rambut rapi, pakaian baju dimasukkan dan memakai tali pinggang.
2. Celana panjang, kaos kaki putih dan sepatu kain warna hitam.
3. Peserta didik perempuan memakai jilbab menutup dada, baju kurung, rok panjang, berkaos kaki putih dan sepatu kain berwarna hitam. Sesuai dengan seragam yang telah diberikan oleh pihak sekolah.
4. Terkhusus di hari jum'at dan sabtu seluruh peserta didik diwajibkan memakai seragam pramuka.

e. Pada setiap hari jum'at seluruh peserta didik dan para dewan guru diharuskan menyisihkan uang buat infaq. Yang mana sekolah mengajarkan seluruh peserta didik agar terbiasa berinfaq dan sedekah.

- f. Peserta didik di dalam lingkungan sekolah dilarang memakai perhiasan, memakai atau membawa HP, membawa benda tajam yang bukan kelengkapan sekolah, berkuku panjang, rambut dicat, berkutek, dan meninggalkan lingkungan sekolah tanpa seizin dari guru atau guru yang sedang piket disekolah.
- g. Peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan yang berlaku disekolah akan diberikan sanksi dengan melalui proses dan tahapan:
 1. Teguran dan hukuman pendidikan terlebih dahulu bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah.
 2. Serta pemberitahuan dan panggilan orang tua atau wali peserta didik jika melauai proses teguran tidak juga dapat merubah sikap dari peserta didik. Akan dikembalikan kepada orang tua atau wali siswa (dipindahkan).

(Sumber: Data Sekolah).

B. Penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Setiap penerapan metode pembelajaran pastilah ada tujuan yang ingin dicapai, agar siswa lebih memahami pembelejaran itu dengan mudah. Setelah peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara dan mendapatkan seluruh data, maka dengan ini peneliti memaparkan hasil peneliti yang didapatkan:

1. Persiapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan

Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan Metode Pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan

program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Selain dari mempersiapkan keempat perangkat pembelajaran tersebut, kepala sekolah harus memberikan perlengkapan pembelajaran seperti melengkapi sarana dan prasarana sekolah guna untuk menunjang keefektifan dari penerapan metode pembelajaran. Adapun persiapan yang disiapkan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran berdasarkan metode pembelajaran memang masih dapat dikatakan kurang lengkap karena tidak adanya peneliti temukan adanya seperti infokus, labtop dari seorang guru sehingga menyulitkan bagi dewan guru untuk menerapkan metode pembelajaran itu kepada seluruh siswa, tapi setiap peserta didik diberikan buku cetak yang diberikan pemerintah. Kemudian guru-guru tetap berusaha untuk dapat mengajar optimal.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah yaitu bapak Khairi Riduan Malau S.Pd.I.

Setiap dewan guru pastilah memiliki beberapa metode dalam mengajar, begitu juga halnya dengan di MTs Muhammadiyah 21 ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya dalam persiapan menerapkan metode pembelajaran itu, yaitu dengan mempersiapkan PROTA, PROSEM, SILABUS, RPP sebagai perencanaan pembelajaran. Selain dari mempersiapkan keempat itu ada hal yang lebih dilengkapi seperti infokus. Tetapi di MTs Muhammadiyah 21 kesatuan ini masih minim sekali media seperti itu. Akan tetapi terkadang guru-guru mensiasati dengan menempel gambar dipapan tulis. Dan guru-guru disini masih belum mempunyai labtop sehingga membuat aktifitas pembelajaran disekolah ini masih kurang efektif. Dewan guru disekolah ini masih banyak yang kurang mengerti dengan Ilmu Teknologi (IT), mereka tetap berusaha semaksimal mungkin untuk tetap menjalankan Metode Pembelajaran ini dengan media serta sarana dan prasarana seadanya saja.⁵⁸

Dari data yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah

⁵⁸Khairi Riduan Malau, Kepala sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 17 februari 2018.

21 kesatuan dalam melengkapi sarana dan prasarana guna untuk menunjang penerapan Metode Pembelajaran. Namun, meskipun masih dapat dikatakan kurang lengkap akan tetapi guru tetap berusaha dengan menggunakan media dan sarana prasarana yang ada walaupun cukup sulit buat guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam persiapan menerapkan Metode Pembelajaran ini para dewan guru berbagai macam metode yang sering dipakai agar tujuan pembelajaran itu sampai dan mudah dipahami seluruh peserta didik. Dan metode pembelajaran yang digunakan dewan guru tidak terlepas dari konsep pembelajaran, yang lebih tepatnya metode yang dipakai para guru lebih kepada agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

Ini berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari bapak yang mengajar PAI di sekolah dalam materi Fiqih bapak Muhammad Halim, S.Ag berikut ini:

Persiapan dalam menerapkan metode pembelajaran ini yang jelasnya dari seorang guru harus mempunyai RPP, Silabus, penilaian, program tahunan dan program semester dan termasuk materi yang akan diajarkan itu sudah tercantum dalam RPP yang dibuat. Karena dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam ini kita dapat melihat kemampuan peserta didik kita, karena kemampuan masing-masing siswa itu berbeda-beda satu sama lainnya, sebab saya sering memperhatikan ada peserta didik itu yang memiliki pengetahuan yang baik saat materi akan tetapi lemah dalam hal praktek, ada juga diantara peserta didik yang lemah pada praktek akan tetapi baik dalam hal materi. Dengan diterapkannya metode pembelajaran ini semua mempunyai instrumen baik sikap spritual sosial pengetahuan maupun keterampilan. Pada aspek sikap juga terlihat perubahan perilaku dari peserta didik sebab mereka mengetahui bahwa sikap mereka ketika proses pembelajaran sampai diluar kelas pun mereka diawasi. Begitu juga pada keterampilan, mereka dituntut untuk dapat memperagakan atau pun menirukan di

depan kelas sesuai apa yang ada pada kompetensi dasar yang sudah di tuliskan pada RPP.⁵⁹

Jadi peneliti dapat menyimpulkan meskipun metode pembelajaran dikatakan sangat baik, namun penilaian pada metode pembelajaran ini sangatlah sulit sebab banyak yang harus dinilai pada guru. Dikarenakan seluruh peserta didik memiliki kemampuan dalam pembelajaran berbeda-beda, jadi guru harus bisa dengan teliti menilai seluruh peserta didik dengan masing-masing kemampuan yang mereka miliki.

penerapan metode pembelajaran di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini diawali dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kemudian dapat dijadikan acuan untuk kelulusan sesuai dengan yang tercantum pada disilabus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan bahwa seluruh guru MTs Muhammadiyah 21 sudah membuat RPP yang berisikan persiapan pelajaran sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru melakukan beberapa hal seperti: mengucapkan salam kepada peserta didik, menanyakan kabar peserta didik kemudian tidak lupa menanyakan shalat peserta didik, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan semangat. Tidak hanya menyapa peserta didik serta memotivasi peserta didik saja akan tetapi guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya guna untuk mengingatkan kembali akan materi sebelumnya. Bukan hanya itu saja guru juga mengaitkan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan diberikan.

⁵⁹Muhammad Halim, Guru Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 14 februari 2018.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan metode pembelajaran. Media pembelajaran serta sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan tema atau pun indikator yang ada. Pada kegiatan ini juga guru menerapkan pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan *saintific* yang mengamati, menanyak, menalar, mencoba dan menyajikan. Adapun yang menjadi penilaian pada pembelajaran PAI berdasarkan metode pembelajaran yakni:

a. sikap

pada kegiatan aspek sikap ini guru mengarahkan materi yang ada disesuaikan dengan materi pokok yang ada. Adapun pada pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pada saat dikelas yaitu dengan memperhatikan sikap setiap peserta didik seperti dalam bekerja kelompok misalnya, keaktifan ataupun kegiatan peserta didik dalam menegarjakan tugas.

b. pengetahuan

pada aspek pengetahuan ini guru memberikan tugas kepada seluruh peserta didik berdasarkan instrumen ataupun teknik yang sudah guru tuliskan pada RPP. Adapun bentuk penilaian pada aspek pengetahuan ini berupa tes tulisan lisan dan penugasan. Pada tes tertulis dapat berbentuk pilihan berganda, dan uraian.

c. keterampilan

penilaian pada keterampilan didapatkan siswa dari kegiatan seperti mengamati, mencoba, menanyak, menalar, menyaji dan menciptakan. Jadi pada aspek keterampilan ini guru melatih peserta didik dalam melakukan keterampilan.

3. kegiatan penutup

Kegiatan penutup, guru bersama seluruh siswa memberikan kesimpulan serta mengevaluasi semua yang telah berlangsung dalam proses pembelajaran. Jadi guru meluruskan atau mengevalusai kesalahan-kesalahan dari peserta didik sebelum pembelajaran diakhiri. Bukan hanya sekedar meluruskan akan tetapi guru

juga bertanya kepada seluruh peserta didik apa-apa saja yang masih belum dimengerti oleh peserta didik serta memberikan umpan balik. Kemudian memberikan tugas yang dapat dikerjakan dirumah baik tugas individu ataupun tugas untuk kelompok.

2. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

Setiap pelaksanaan metode pembelajaran pastilah mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Karena tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Oleh karena itu, sering terjadi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi atau bermacam-macam. Akan tetapi, dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan. Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu, guru harus memahai keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya.

Sebagai seorang guru, hendaknya kita harus mengenal berbagai macam-macam metode pembelajaran, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif, sehingga guru dan peserta didik sama-sama semangat dalam menjalani proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari bapak yang mengajar PAI di sekolah dalam materi Fiqih bapak Muhammad Halim, S.Ag berikut ini:

Dengan seorang guru yang menggunakan berbagai macam metode pembelajaran saat sedang proses belajar mengajar, maka peserta didik akan lebih termotivasi dan dapat lebih berfikir saat proses pembelajaran, mungkin dipelajari guru menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok. Maka seorang guru dapat melihat kemampuan masing-masing peserta didiknya, mana yang lebih aktif dan mana yang pasif. Dan diharap

kan dengan banyaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dapat menjadikan siswanya lebih tampil berani saat maju kedepan mempersentasikan hasil belajar dari kerja kelompoknya tersebut. jadi seorang siswa tidak jenuh dengan metode pembelajaran yang kebanyakan dari guru menggunakan metode ceramah saja. Yang membuat siswa itu hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja. Tapi dengan adanya berbagai macam ragam metode pembelajaran saat ini yang digunakan oleh guru, dapat memotivasi minat belajar siswa lebih tinggi dan berani tampil didepan berbicara serta mereka aktif bertanya jawab saat pembelajaran itu. Tidak ada rasa takut lagi yang timbul dalam diri siswa tersebut.⁶⁰

Dari hasil wawancara peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI materi Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini memakai berbagai macam metode pembelajaran yang diharapkan nantinya peserta didik dapat termotivasi minat belajarnya lebih baik lagi. Dan yang paling diharapkan seluruh peserta didik lebih berani tampil kedepan.

Dan dari hasil observasi pengamatan dari peneliti, peneliti mengamati penerapan metode pembelajaran di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan memiliki beberapa metode dalam pembelajaran, yang mana metode pembelajaran itu dipakai oleh seorang guru dalam 1 materi pembelajaran. Seorang guru menjelaskan diawal dengan menggunakan metode ceramah, lalu guru menanyakan satu persatu kepada siswa dengan maju kedepan yang memakai metode pembelajaran tanya jawab, dan diakhir pertemuan guru itu membentuk kelompok dan memberikan tugas, yang mana itu termasuk metode pembelajaran kerja kelompok. Data ini peneliti temukan saat observasi langsung lapangan mengamati guru yang sedang mengajar dilokal sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan. Yang mana seorang guru memakai berbagai macam metode dalam 1 materi pertemuan. Sehingga peneliti melihat jelas tidak ada sedikit pun peserta didik yang tampak jenuh. Dan dokumentasi observasi lapangan ini peneliti letak dilampiran.

⁶⁰Muhammad Halim, Guru Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 14 februari 2018.

Pada saat peneliti melakukan observasi lapangan di sekolah, peneliti melihat saat proses pembelajaran seorang guru menggunakan metode dengan berceramah, selang beberapa menit kemudian guru mulai menggunakan metode tanya jawab, satu persatu siswa dipanggil melalui daftar hadir, lalu seorang guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut sesuai dengan apa yang diajarkan, setelah beberapa menit kemudian guru tersebut menyuruh para seluruh siswa membentuk kelompok yang sudah dibuat, lalu masing-masing kelompok diberikan tugas oleh guru untuk dipersentasikan ke dalam masing-masing kelompok tersebut, dan peneliti melihat sangat antusiasnya para siswa saling bekerja sama, ketika jam pelajaran sudah mau habis masing-masing kelompok maju kedepan dan membacakan hasil kerja kelompok tersebut. Dan diakhir pertemuan seorang guru memberikan masukan dan kesimpulan kepada seluruh siswa, agar siswa lebih paham.

Setelah jam pelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai pembelajaran yang diajarkan seorang guru tadi, apakah siswa ini mengerti atau tidaknya dengan pembelajaran yang disampaikan, lalu siswa tersebut mengatakan:

Sebagian dari siswa itu ada yang paham dan sebagian siswa ada yang kurang paham. Dikarena sebagian siswa yang kurang paham ini karena kebanyakan mereka ribut saat guru sedang menjelaskan, ketika sedang mengerjakan kelompok ada yang main-main dan bercerita dengan teman yang lainnya. Apa lagi ditambah sebagian siswa laki-lakinya ada yang bandal yang selalu buat keributan dilokal, sering guru menasehati tapi tetap saja masih bandal. Tapi dalam proses pembelajaran bagi siswa yang mendengarkan pelajaran maka mereka akan paham. Karena kami suka dengan cara pembelajaran guru disini. Karena mereka tegas dan sering mengajak kami kerja kelompok belajarnya, terkadang kami ditanya 1 persatu, sehingga buat kami lebih giat lagi. Tidak hanya bercerita didepan lalu kami mendengarkan, tapi kami lebih diutamakan lebih aktif dibandingkan gurunya disini.⁶¹

⁶¹Salah Satu Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 14 februari 2018.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa kelas VII, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa dalam proses mengajar yang menggunakan banyak metode yang dilakukan guru PAI terkhususnya materi Fiqih ini, ternyata tidak membuat para siswa itu bosan atau tidak paham, melainkan membuat para siswa lebih mudah memahami dan tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung, meski ada sebagian siswa yang tidak mengerti atau kurang paham tentang pembelajaran yang diberikan, akan tetapi itu adalah kesalahan dari siswa itu sendiri yang selalu membuat keributan ketika proses belajar berlangsung.

Dengan adanya siswa yang kurang paham dengan pembelajaran ini sehingga membuat peneliti justru tertarik melihat aktivitas yang dilakukan seorang siswa yang dikatakan provokator ini oleh temannya, sehingga yang peneliti lihat bukan kesalahan dari seorang guru yang mengajar, tapi memang siswa yang provokator ini selalu membuat keributan dengan temannya yang sedang membaca buku ketika jam istirahat. Bahkan yang membuat peneliti lebih miris adalah ketika proses belajar berlangsung, teman yang sedang asik mendengarkan penjelasan guru pun dia mengganggu temannya itu.

Sehingga membuat peneliti tertarik mewawancarai siswa yang dikatakan temannya itu provokator, kenapa dia bisa tidak paham dengan penjelasan guru dan apa yang membuat dia sering mengganggu temannya yang sedang asik mendengarkan guru menjelaskan. Lalu siswa itu menyatakan:

Karena saya masuk MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini karena dari kemauan orang tua saya, bukan dari kemauan saya sendiri. Saya enggak paham tentang pelajaran Agama Islam ini. Dulunya saya mau masuk sekolah Negeri, tapi orang tua saya tidak setuju. Jadi saya enggak paham pelajaran mau ngapain lagi, saya jenuh karena memang sama sekali saya tidak tertarik damn tidak paham tentang pelajaran yang kayak gini, itulah alasan saya ribut dilokal ini.⁶²

⁶²Salah Satu Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 19 februari 2018.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang siswa yang dikatakan provokator dilokalnya ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang membuat seorang ini bisa jadi bandel di sekolah atau dikatakan provokator oleh temannya dikarenakan ada faktor luar yang membuat si anak bandel. Tidak adanya kemauan dari dalam diri anak atau minat untuk terjun ke sekolah swasta atau yang berbau Islam, sehingga membuat dia prustasi dengan pelajaran yang dia terima oleh seorang guru yang dia tidak pahami. Dan hal yang mendasar lagi adalah dikarenakan minat siswa ini lebih ke sekolah Negeri, namun tidak adanya dukungan dari orang tuanya yang menginginkan si anak untuk sekolah di swasta atau bernuansa Islami.

Dalam hal ini maka peneliti berpendapat bahwa seorang guru harus mengerti dan paham tentang masing-masing karakter dari seluruh siswanya, agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan jauh lebih baik lagi. Ini juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang harus dipahami oleh seluruh dewan guru. Agar dapat memahai seluruh dari macam-macam metode yang ada, mungkin saja metode yang kita pakai dalam proses pembelajaran membuat siswa bosan atau jenuh. Tapi dalam hal kasus ini, maka dari pihak guru yang mengajar tidak dapat dikatakan salah, dikarenakan siswa yang menjadi bandel atau suka buat keributan ini dikarenakan faktor luar, yaitu tidak adanya minat belajar siswa dan bukan keinginannya. Akan tetapi karena adanya dorongan paksaan dari orang tua.

Dengan ini dapat peneliti simpulkan bahwa, Pelaksanaan Metode Pembelajaran PAI terkhususnya materi Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini sudah sesuai dengan apa yang diterapkan di silabus maupun RPP. Hanya saja peneliti sering melihat jika guru PAI di MTs Muhammadiyah tidak membawa RPP saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI materi Fiqih Ibadah, bapak Muhammad Halim yang pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tidak membaw RPP menyatakan:

Disetiap pembelajaran seorang guru harus memiliki RPP, yang mana semua rencana pembelajaran itu ada diRPP, materinya, penilaiannya, silabus. semua itu ada terdapat diRPP itu lah, tapi disaat ini saya memang tidak membawa RPP nya dikarenakan mungkin sudah hafal materi pelajaran yang akan dibawa hari ini, makanya saya hari ini tidak membawanya. tapi biasanya saya bawa juga RPP nya. tapi untuk hari ini saya hafal apa materi yang saya bawakan makanya dihari ini saya tidak membawanya.⁶³

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dengan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bapak Muhammad Halim sebagai guru yang seharusnya jadi panutan contoh, akan tetapi telah melakukan kesalahan yang melanggar aturan. Seharusnya kita sebagai guru mesti membawa selalu RPP ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meskipun kita sudah hafal tentang semua RPP yang kita buat. Jadi disini terkesan bahwa bapak Halim sebagai guru yang harusnya jadi panutan, akan tetapi beliau kesannya menganggap sepele dengan aturan yang telah ditetapkan. Sekecil apa pun aturan yang telah diberlakukan hendaknya kita bisa mentaatinya, dikarenakan kita sebagai guru yang harus member contoh yang baik bagi seluruh peserta didik maupun orang lain yang ada disekitar lingkungan sekolah tempat dimana kita mengajar. Jika kita saja selaku pendidik dapat melanggar aturan sekalipun itu kecil, bagaimana siswa yang kita ajarkan dapat mencontoh kita sebagai panutannya.

terlepas dari hal itu semua, akan tetapi pelaksanaan dalam metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh bapak Muhammad Halim selaku dari guru PAI terkhususnya materi Fiqih Ibadah, dapat dikatakan cukup sesuai dengan RPP yang telah dibuatnya, dikarenakan bapak Halim sudah melakukan beberapa macam variasi metode pembelajaran saat beliau sedang mengajar yang membuat seluruh peserta didik merasa tidak jenuh dan memotivasi minat belajar siswa jauh lebih baik lagi. Variasi dalam metode pembelajaran yang dibawakan oleh beliau

⁶³ Muhammad Halim, Guru Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih MTs Muhamaadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 14 februari 2018.

tidak terlepas dari RPP dan Kurikulum K13 yang saat ini dipakai oleh pihak sekolah.

3. Hambatan Dalam Pelaksanaan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan

Setiap guru pasti mempunyai keahlian dalam bidang masing-masing yang mereka miliki. Serta guru pasti paham dan mengerti apa yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik mereka. walaupun mereka sudah ahli dibidang masing-masing yang akan mereka ajarkan, pasti pada penerapannya dilapangan masih banyak terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru khususnya guru PAI materi Fiqih Ibadah. Adapun hambatan-hambatan yang sering timbul pada penerapan Metode Pembelajaran di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Halim berikut ini:

Berbicara tentang hambatan pastilah kami memiliki hambatan. Brgitu juga mungkin ini juga dirasakan oleh sekolah-sekolah di MTs Muhammadiyah yang lainnya, apalagi sekolah kita ini terletak diperkampungan yang mayoritas penduduknya yang menengah kebawah, masih banyak sarana pendukung buat kita mengajar yang masih jauh dibilang dari cukup. Walaupun tidak terlepas dari pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah dan warga masyarakat Muhammadiyah yang sudah semaksimal mungkin membantu kita untuk memajukan sekolah Muhammadiyah ini yang merupakan salah satu dari amal usaha Muhammadiyah. Akan tetapi ini lah realitanya kita masih banyak kekurangan, adapun hambatan-hambatan yang kita rasakan adalah: *Pertama*, fasilitas yang kurang memadai seperti Infokus, disekolah kita ini belum adanya infokus sehingga susah kita dalam menerapkan metode pembelajarannya seperti jika kita ingin melihatkan video tentang shalat kepada anak. Maka susah kita karena tidak adanya infokus tersebut, sehingga guru menggantinya dengan media gambar saja, dan saya rasa itu kurang efektif tidak adanya gerakan buat kita contohkan kepada peserta didik. *Kedua*, sebagian besar dari kita yang guru ini belum adanya Labtop sebagai media bagi kita untuk melakukan dan menerapkan Metode Pembelajaran. *Ketiga*, Walaupun kita mempunyai computer disekolah ini itu hanya untuk orang-orang yang berkepentingan disekolah ini, seperti Kepala Madrasah dan Tata Usahanya saja, akan tetapi guru yang lain juga kurang paham tentang IT (Ilmu

Teknologi), sehingga guru-guru pun sulit saat ingin menyediakan Media pembelajaran itu.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Muhammad Halim tentang hambatan-hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar guru-guru yang ada di MTs Muhammadiyah ini menemui hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran dikarenakan tidak adanya fasilitas seperti infokus disekolah yang dimiliki untuk dijadikan media pembelajaran, sehingga guru-guru sulit buat memperaktekan langsung bagi siswa, karena tidak adanya media pendukung, begitu juga halnya dengan labtop. yang mana pada saat sekarang ini, bisa dikatakan guru harus mempunyai labtop. Untuk mempermudah pembelajaran dan media yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran itu. begitu halnya juga sebagian besar guru di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini bisa dikatakan kurang memahami Ilmu Teknologi (IT) sebagai penunjang membuat suatu media pembelajaran.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Kepala MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan tentang hal hambatan yang terjadi di sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini, dalam wawancara tersebut Kepala Madrasah bapak Khairi Riduan Malau menyatakan:

Semua hambatan yang ada di sekolah ini terjadi, dikarenakan tidak adanya kesadaran dari masing-masing guru, kita disekolah ini ada juga yang mendapatkan yang namanya dana sertifikasi, akan tetapi ini tidak dipergunakan dengan sebaiknya oleh guru-guru untuk membeli peralatan masing-masing seperti halnya labtop, itu kan kebutuhan pribadi dari masing-masing guru, bukan tanggung jawab dari sekolah, segala media pembelajaran seharusnya ditanggung jawabi oleh masing-masing guru. Dan masalah tentang Infokus, memang dari sekolah belum ada sampai saat ini menyediakannya, dikarena kan bapak disini baru menjabat jadi kepala Madrasah. Sehingga bapak disini menyediakan hal yang paling dibutuhkan oleh sekolah, seperti computer dan Printer buat sekolah. Karena itu sangat

⁶⁴ Muhammad Halim, Guru Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Ibadah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancar di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 14 february 2018.

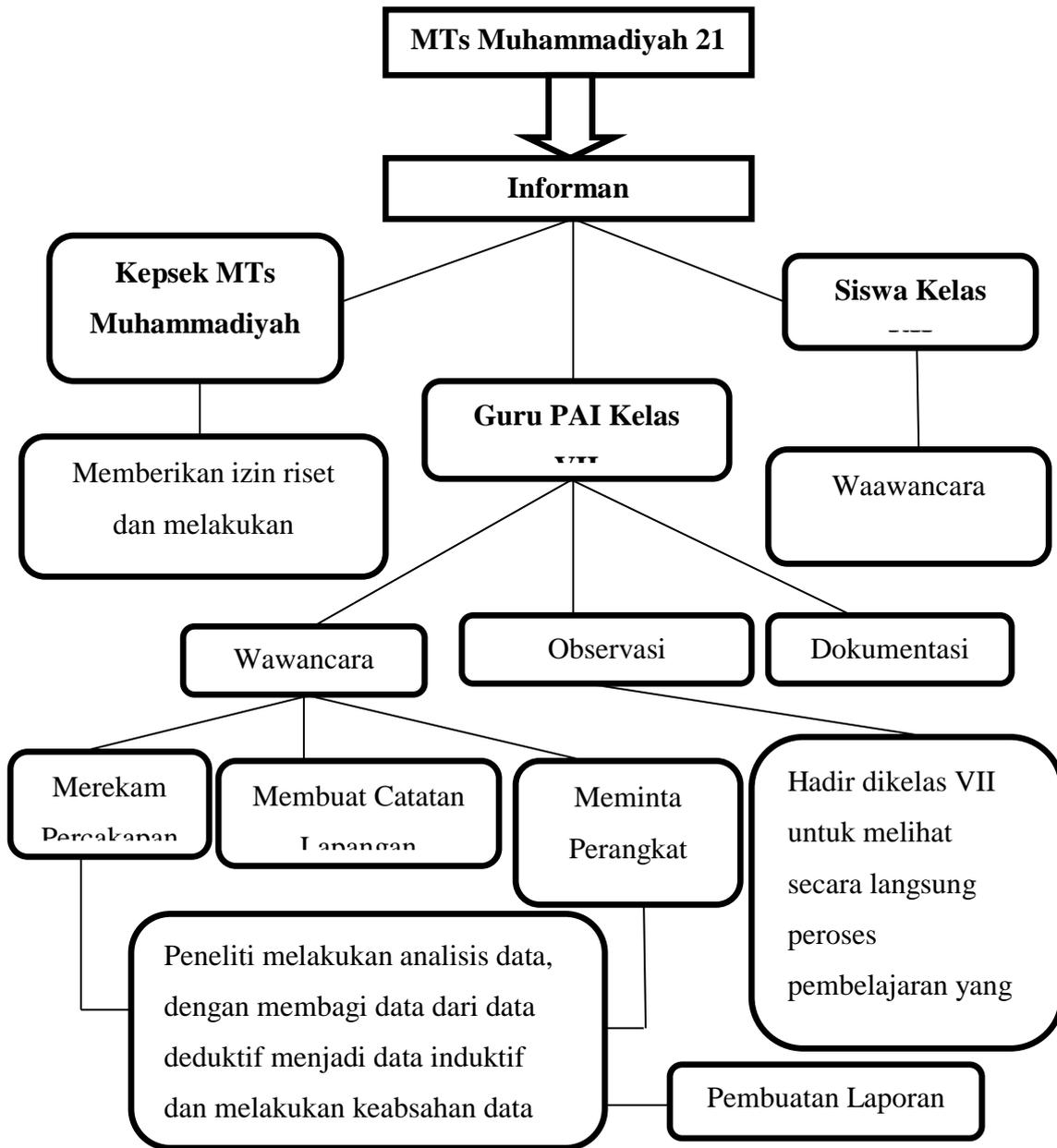
dibutuhkan oleh sekolah untuk membuat surat menyurat, baru saja dari pihak sekolah menyediakan Wifi disini dibangun untuk kebutuhan UNBK ditahun ini, sehingga bapak belum bisa menyediakan infokus tersebut. Sebab bapak pada saat sekarang ini hanya menyediakan hal yang paling dibutuhkan dahulu. dan ini juga tidak terlepas dari bantuan PCM Kesatuan dan seluruh masyarakat Muhammadiyah yang udah mau membantu sekolah ini agar lebih maju lagi.⁶⁵

Dari hasil wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bapak Khairi Riduan Malau sebagai kepala Madrasah, menginginkan setiap guru yang sebagai pendidik di sekolah ini, harus bisa memfasilitasi masing-masing kebutuhan untuk proses pembelajaran itu masing-masing, seperti halnya laptop, menurut bapak Khairi Riduan Malau itu merupakan kebutuhan pribadi dari masing-masing guru. untuk melengkapi media pembelajaran mereka. Dikarenakan pada saat ini bapak Khairi Riduan Malau juga sedang sibuk untuk memfasilitasi seluruh siswa yang ingin ikut ujian yang berbasis UNBK pada tahun ini, maka dari pada itu bapak Khairi Riduan Malau hanya berfikir pada saat ini untuk memfasilitasi mana yang paling dibutuhkan pada saat sekarang ini. Begitu juga dari PCM Kesatuan yang selalu ikut membantu langsung kebutuhan dari sekolah Muhammadiyah 21 Kesatuan ini melalui zakat yang didapatkan maupun dari bantuan masing-masing anggota Muhammadiyah itu sendiri.

Untuk lebih memahami bagaimana proses pelaksanaan penelitian. Berikut ini peneliti menggambarkan peta konsep pelaksanaan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah Di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

⁶⁵ Khairi Riduan Malau, Kepala MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, wawancara di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan pada tanggal 14 februari 2018.

Peta Konsep Pelaksanaan Penelitian di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan



Jadi berdasarkan peta konsep yang sudah peneliti gambarkan diatas, peneliti sudah menggambarkan pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan dengan memberikan surat izin dari Pimpinan Fakultas kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai. Pada saat peneliti memberikan surat pengantar bertepatan kepala sekolah bapak Khairi Riduan Malau S.Pd.I sedang memiliki

waktu untuk dapat diwawancarai sehingga beliau bersedia dengan senang hati untuk memberikan waktunya untuk diwawancarai masalah tentang profil dari sekolah.

Setelah peneliti wawancarai kepala sekolah, peneliti kemudian menjumpai Tata Usaha MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ibu Tety Andriani untuk meminta data sekolah seperti, visi dan misi, data guru, data daftar jumlah siswa keseluruhan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Pada saat sudah mendapatkan data dari Tata Usaha peneliti langsung menjumpai guru PAI yang mengajarkan tentang materi Fiqih Ibadah kelas VII yaitu: bapak Muhammad Halim, S.Ag ternyata beliau tidak ada disekolah dikarena kan pada saat itu beliau tidak ada jam mengajar. Sehingga peneliti mengatur waktu dilain hari bertepatan saat nanti beliau ada jam mengajar. setelah beberapa hari kemudian peneliti bertemu langsung dengan bapak Muhammad Halim, tepat jam istirahat berbunyi peneliti melakukan sesi wawancara dengan bapak Halim, peneliti juga merekam pembicaraan serta meminta perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh beliau, serta melihat langsung bentuk buku pegangan yang diberikan pemerintah kepada beliau. Setelah siap sesi wawancara bel berbunyi menandakan jam pelajaran akan dimulai kembali, bapak Halim yang saat itu sedang ingin masuk ke lokal untuk mengajar, peneliti dipersilahkan ikut untuk masuk ke lokal oleh kepala sekolah dan bapak Halim itu sendiri, agar peneliti dapat mengamati langsung proses pembelajaran yang diajarkan oleh bapak Halim. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil foto-foto pada saat guru melakukan proses pembelajaran.

Setelah peneliti siap mengamati pembelajaran yang diajarkan oleh bapak Halim, peneliti juga melakukan sesi wawancara dengan salah satu siswa kelas VII. dan seterusnya peneliti terus mencari data-data dengan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati, melakukan sesi wawancara serta melakukan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang didapatkan kemudian dianalisis tentang penerapan Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan metode pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ini mempersiapkan PROTA, PROSEM, SILABUS, RPP sebagai perencanaan pembelajaran. persiapan pelajaran sesuai dengan ketentuan metode pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.
2. Pelaksanaan dalam metode pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ini, guru memakai bermacam-macam metode pembelajaran dalam 1 materi pelajaran, hal inilah yang dilakukan oleh guru PAI materi Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini. Yang mana guru diawal memakai metode pembelajaran ceramah dengan menjelaskan pelajaran, setelah itu guru memakai metode tanya jawab menanyakan satu persatu siswa dengan berdiri dibangku sendiri, terus guru menggunakan metode demonstrasi dengan menyuruh peserta didik untuk melakukan peraktek, dan diakhir pertemuan guru memakai metode kerja kelompok dan peserta didik maju membacakan hasil kerja kelompoknya. Dan menariknya guru memakai sekaligus metode pembelajaran dalam 1 mata pelajaran, dan mereka bisa membuat peserta didik lebih aktif dan peserta didik lebih termotivasi serta tidak

merasa jenuh atau bosan dengan metode yang diterapkan oleh guru tersebut.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang yaitu: a). Fasilitas yang kurang memadai salah satunya seperti Infokus, disekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan belum memiliki media pembantu pembelajaran infokus, sehingga para guru pendidik merasa kesulitan dalam menerapkan metode pembelajarannya, seperti jika seorang guru ingin melihat video tentang shalat kepada peserta didiknya maka tidak akan bisa dikarenakan tidak adanya alat media bantu infokus. b). sebagian besar dari guru MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini belum memiliki Labtop sebagai media bagi seluruh guru untuk melakukan dan menerapkan Metode Pembelajaran. Sebab pada saat sekarang ini labtop sangat diperlukan dan menjadi kebutuhan yang utama bagi seorang guru yang hendak mengajar. c). Masih banyak para guru pendidik di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan yang kurang paham tentang IT (Ilmu Teknologi), sehingga guru-guru pun sulit saat ingin menyediakan Media pembelajaran itu, dikarenakan masih buta dengan Ilmu Teknologi (IT) tersebut.

B. SARAN

1. Diharapkan kepada seluruh pemerintah atau kemenag, terkhususnya di Kecamatan Perbaungan, agar senantiasa melihat dan mengontrol seluruh sekolah yang ada di kawasannya, agar lebih menaati peraturan yang sudah dibuat. Agar setiap seluruh sekolah itu sesuai dengan standard yang telah ditentukan.
2. Diharapkan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah beserta Dikdasmen yang membidangi bagian Pendidikan, hendaklah selalu melihat dan mengontrol sekolah di MTs Muhammadiyah, mana yang pantas untuk dipertahankan dan mana yang sudah tidak layak

dipertahankan, demi terus menjaga kenyamanan dari sekolah tersebut. Karena yang memiliki sekolah itu adalah organisasi Muhammadiyah yang merupakan salah satu amal usahanya, jangan dijadikan kepentingan pribadi bagi sebelah pihak.

3. Diharapkan kepada Kepala MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan, untuk segera memfasilitasi sarana yang dibutuhkan oleh guru demi untuk menunjang keefektivitasan dari sekolah, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang jauh lebih baik kepada seluruh siswa.
4. Diharapkan kepada para guru MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan untuk berusaha memiliki labtop pribadi, dikarenakan labtop merupakan salah satu kebutuhan oleh seorang guru untuk mengajar. Serta diharapkan juga untuk senantiasa membawa RPP dalam proses mengajar, patuhilah peraturan dari sekolah maupun pemerintah walaupun itu hanya kecil. Ingatlah seorang guru merupakan panutan bagi siswanya, sebagai contoh sauri tauladan. Jadi lah sebagai guru yang baik bagi seluruh siswa,
5. Diharapkan kepada peminat studi Pendidikan Agama Islam terutama bagi peneliti agar dapat lebih memahami serta dapat memberikan khazanah tentang metode pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arikunto, Suharsimi, prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Depag RI, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Depdiknas, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs, Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2003
- Echols, Jhon M dan Shadily, Hasan, Kamus Inggris-Indonesia, cet, 16 Jakarta: PT. Gramedia, 1998
- Ghunaimah, Abd. Ar-Rahman, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011
- Hartono, Rudi, Ragam Model Mengajar, Jogjakarta: Diva Press, 2013
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michel, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI-Press, 2007
- Moleong, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016
- Munandi, Yudhi, Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Nurgayah, Strategi dan Metode Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011

- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sumiati, Metode Pembelajaran, Bandung: Wacana Prima, 2008
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013
- Syah, Darwyn, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Tafsir ,Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Uno, Hamzah B, Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Usman, M. Basyiruddin, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- UU No 20 2003, Sisdiknas, Bab II, Pasal 3
- Yamin, Martinis, Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidik, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Yamin, Martinis, Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2012
- Yunus, Mahmud, Kamus Arab-Indonesia, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Dokumentasi dan Observasi

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. KEPALA SEKOLAH

- a. Bagaimana awal mula berdirinya MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan ini?
- b. Terletak Dusun berapa sekolah ini dan apa nama jalan dari sekolah ini?
- c. Apa saja Struktur dari sekolah ini?
- d. Apakah kepala sekolah sudah memberikan fasilitas guna menunjang dari penerapan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 21 kesatuan?
- e. Apakah guru-guru memiliki buku pedoman dalam mengembangkan metode pembelajaran di sekolah?
- f. Apa saja yang sering menjadi hambatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran?
- g. Apa solusi dari bapak terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi guru terkait metode pembelajaran ini?
- h. Apakah Harapan bapak terkait metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah ini?

2. GURU PAI MATERI FIKIH IBADAH

- a. Bagaimana persiapan yang bapak lakukan dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah ini?
- b. Bagaimana cara bapak menilai para peserta didik dengan bapak menggunakan bermacam ragam metode pembelajaran?
- c. Dari berbagai macam metode pembelajaran peserta lebih cepat mengerti dan tidak merasa jenuh saat bapak memakai metode pembelajaran yang mana?
- d. Apa pelaksanaan yang bapak lakukan untuk menerapkan metode pembelajaran di sekolah ini?

- e. Sejauh mana para peserta didik dapat memahami pembelajaran yang bapak sampaikan ketika bapak memakai metode pembelajaran yang bermacam-macam ini?
- f. Apa saja hambatan-hambatan yang sering bapak hadapi dalam pelaksanaan metode pembelajaran ini?
- g. Bagaimana upaya bapak untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang sering terjadi?
- h. Apa harapan bapak mengenai pelaksanaan metode pembelajaran di sekolah ini?

3. SISWA

- a. Apakah yang kamu ketahui mengenai metode pembelajaran?
- b. Apakah kamu memahami proses pembelajaran yang dilakukan guru saat mengajar dengan berbagai macam metode di sekolah?
- c. Apakah kamu menjadi lebih aktif atau tidak jenuh dalam proses belajar saat guru memakai berbagai macam metode saat sedang belajar?
- d. metode pembelajaran seperti apa yang paling kamu sukai dan membuat kamu jadi lebih cepat mengerti?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk mengetahui awal mula sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.
2. Untuk mengetahui letak geografis MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.
3. Pada observasi di dalam kelas ini peneliti secara langsung mengamati di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.
4. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode pembelajaran oleh pendidik pada pembelajaran materi Fiqih Ibadah di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Data guru, sarana dan prasarana, dan data seluruh jumlah siswa MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.
3. Rencana Peroses Pembelajaran (RPP).

Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Satuan Pendidikan : MTS MUHAMMADIYAH 21 KESATUAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VII/ 1I

Alokasi Waktu : 1 x 40 (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1-1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya.

K1-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, percaya diri dalam berintraksi.

K1-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan ingin tahu tentang ilmu pengetahuan dan kejadian tampak mata.

K1-4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.1 Menjelaskan ketentuan Shalat Jum'at	1.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya 1.2 Siswa dapat menjelaskan rukun shalat jum'at 1.3 Siswa dapat menjelaskan sunnah shalat jum'at
2	2.1 Mempraktikan shalat jum'at	2.1 Menunjukkan tata cara shalat jum'at 2.2 Mempraktikkan tata cara shalat jum'at dengan baik dan benar

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat jum'at dan dalilnya
2. Siswa mampu menerangkan syarat-syarat rukun shalat jum'at
3. siswa dapat menjelaskan tentang sunnah shalat jum'at
4. siswa mampu mempraktikkan shalat jum'at.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Cermah: metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
2. Kerja Kelompok: kegiatan ini digunakan untuk informasi tentang shalat jum'at.
3. Demonstrasi: ini biasanya langsung melakukan peraktek.
4. Tanya jawab : kegiatan ini biasanya guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab, guru melihat seberapa besar pemahamannya dengan pelajaran.

E. SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku paket Fikih VII
2. LKS
3. Lembar observasi
4. Lembar penilaian
5. Gambar

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Pendahuluan a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. b. Guru memeriksa kehadiran dan kerapian siswa. c. Guru memberikan kata yang berbentuk motivasi belajar. d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. e. Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu.	10 Menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa mengamati gambar terkait shalat jum'at dan memberi komentar b. Menyimak dan membaca penjelasan tentang tata cara shalat jum'at c. Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jum'at. d. Mendiskusikan tata cara shalat jum'at. e. Mempraktikkan tentang cara shalat jum'at. f. Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. g. Merumuskan Kesimpulan.	30 Menit
3	Kegiatan Penutup a. Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran. b. Guru melakukan penilaian, umpan balik, dan tindak lanjut. c. Guru menyimpulkan akhir dari pertemuan agar siswa tidak salah paham saat diskusi. d. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	10 Menit

Mengetahui
Kepala Madrasah

Medan , November 2014
Guru Bidang Studi

Khairi Riduan Malau

Muhammad Halim .



Enggih, Cerdas & Terpercaya

Bila menyalah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : *26.* /II.3/UMSU-01//F/2018
Lamp : -
Hal : *Izin Riset*

22 J Awal 1439 H
09 Februari 2018 M

Kepada Yth : **Ka. MTS Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan**
Di

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum wr.wb.

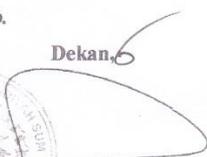
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Budi Rahman**
NPM : **1301020030**
Semester : **IX**
Fakultas : **Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di MTS Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dekan


Dr. Muhammad Qorib, MA

CC. File



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KESATUAN
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 21 KESATUAN**
Jalan KH.Ahmad Tahir No. 141 HP.0813 9774 6991
Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Kode Pos 20986

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairi Riduan Malau, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

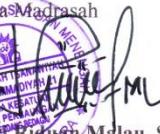
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Budi Rahman
NPM : 1301020030
Semester : IX
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tentang : Metode Pembelajaran Fiqih Ibadah di MTs. Muhammadiyah 21 Desa
Kesatuan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai

Benar nama yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MTs. Muhammadiyah 21 Kesatuan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai Terhitung mulai tanggal 12 Februari s/d 02 Maret 2018

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

Kesatuan, 05 Maret 2018
Kepala Madrasah



Khairi Riduan Malau, S.Pd.I



Unggul, Aman & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Rabu, 31 Januari 2018 M menerangkan bahwa :

Nama : Budi Rahman
Npm : 1301020030
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Strategi Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di MTS Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Syaukani Hasbi, MA)

Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, M.A



Unggul Gerdas & Capaian
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, 31 Januari 2018 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Budi Rahman
Npm : 1301020030
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Strategi Picture And Picture Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah Di MTS Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	judul diambil
Bab I	Pernyataan perumusan di cari.
Bab II	-
Bab III	-
Lainnya	Definisi picture di tulis sesuai paragraf.
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 31 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing

(Syaukani Hasbi, MA)

Pembahas

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Lampiran 3. Foto-foto Aktivitas Di Sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan



Profil Sekolah MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

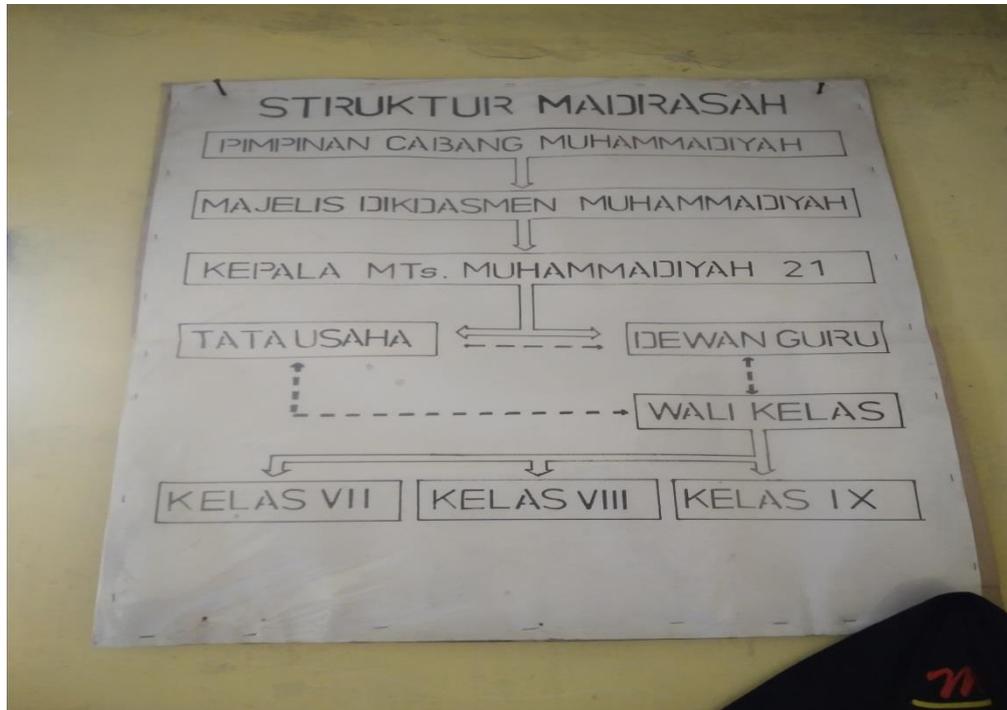
**JLN. K. H. AHMAD TAHER NO. 141 KESATUAN
KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

DATA STATISTIK KEADAAN GURU / PEGAWAI MTs MUHAMMADIYAH 21

no	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, Tanggal Lahir	NUPTK	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Di Ampu	Status Tempat Tugas	Alamat Tempat Tinggal
1	KHAIRI RIDUAN MALAU, S.Pd.I	Laki - Laki	P. Mayang, 30 Desember 1987	6562765666200013	Kepala Madrasah		GTY	Dusun II Nagai Kicir
2	BUKHARI, S.Pd.I	Laki - Laki	Kesatuan, 05 Januari 1978	3437748652200002			GTY	Dusun II Kesatuan
3	SUGIARTO, S.Pd	Laki - Laki	K. Pinang, 20 September 1990	10209583190001			GTY	Dusun VI Kuta Pinang
4	KHAIRUL AMRI, S.Pd.I	Laki - Laki	Sel Sijanggi, 13 Juli 1979	5945757699200043	Guru	Bahasa Indonesia	GTY	Dusun II Kesatuan
5	MAWARDI NUR MALAU, S.Pd.I	Laki - Laki	P. Mayang, 30 Oktober 1993	102095831910001	Guru	Penjasokes	GTY	Dusun II Nagai Kicir
6	NURUL SAFRIANI, S.Pd	Perempuan	Kesatuan, 07 September 1991	3239769670220003		Matematika	GTY	Dusun VI Kuta Pinang
7	ERLIANA, S.Pd.I	Perempuan	S.Naga Lawan, 11 Februari 1988	9543766667220002		Bahasa Arab	GTY	Dusun I Sel. Naga Lawan
8	JULIANI RISKHA DEWI, S.Pd	Perempuan	P. Tatal, 06 Januari 1995	10209581195001		Bahasa Inggris	GTY	Dusun II Nagai Kicir
9	NURLELI HASANAH MALAU	Perempuan	P. Mayang, 30 Mei 1994		Kamuhammadiyah		GTY	Lk. 7 Taitang
10	TETY ANDRIANI	Perempuan	Melati II, 20 September 1990	10209580190001	Tata Usaha		GTY	Dusun II Luloh Tanah
11	MUHAMMAD JUMRIK, S.Pd.I	Laki - Laki	Lidiah Tanah, 24 Juni 1979	5956757659200022	Guru	Al-Qur'an Hadist	GTY	Dusun II Nagai Kicir
12	MUHAMMAD HALIM, S.Ag	Laki - Laki	P. Mayang, 05 April 1970	6737748645200022	Guru	Fiqh	GTY	Dusun II Lidiah Tanah
13	RIDWAN, SS	Laki - Laki	Mangga Dua, 18 Maret 1970	4650748645200012	Guru	Bahasa Arab	GTY	Dusun II Lidiah Tanah
14	HERMAN SYAHPUTRA, S.Pd.I	Laki - Laki	Deli Muda, 21 September 1985	2253759661000003	Guru	Bahasa Indonesia	GTY	Dusun I Sel. Degerop
15	FADLAN AFANDI, S.Pd	Laki - Laki	P. Pulau, 28 Februari 1989	0560767688110002	Guru	IPA	GTY	Dusun II Kesatuan
16	RAMLAH SINAGA, S.Pd	Perempuan	L. Pakam, 16 Juli 1974	1048750653300003	Guru	TRK	GTY	Dusun II Kesatuan
17	SUMIATI, S.Pd.I	Perempuan	Kesatuan, 26 April 1979	2636757659300022	Guru	Akidah-Akhlak	GTY	Dusun II Kesatuan
18	SULASI JAILANI, S.Pd.I	Perempuan	Tj. Mulia, 02 Oktober 1977	9334755657300043	Guru	Al-Qur'an Hadist	GTY	Dusun II Lidiah Tanah
19								
20								

**Kesatuan,
Kepala MTs Muhammadiyah 21**

Data Statistik Seluruh Guru / Pegawai Di MTs Muhammadiyah 21 Desa Kesatuan Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.



Bagan struktur dari sekolah MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.



Saat siswa diberikan pertanyaan oleh guru satu persatu tentang pembelajaran yang telah diterangkan oleh guru dipapan tulis.



Peroses saat pembelajaran, guru sedang menjelaskan pelajaran kepada seluruh siswa di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.



Ketika seluruh siswa sedang bekerja kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru di MTs Muhammadiyah 21 Kesatuan.